



## Jangan Euforia dan Tetap Jaga PHBS


Geliatkan Ekonomi tapi Harus Waspada

**JOGIA, Radar Jogja** - Pemkot Jogja meminta masyarakat tidak euforia dan tetap menjaga perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Ini setelah pemerintah pusat mencabut kebijakan pembatasan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) »

↳ *Baca Jangan... Hal 7*



**PENGHENTIAN PPKM**      **TIDAK SAMA DENGAN PENCABUTAN STATUS PANDEMI**



**Perekonomian sekarang bisa jalan. Tapi masih harus tetap mengedepankan PHBS dan protokol kesehatan."**

**SUMADI**  
Wali Kota Jogja

- Presiden Joko Widodo pada 30 Desember 2022 resmi mengumumkan PPKM dicabut. Namun, status pandemi di Indonesia tidak dicabut.
- Dikarenakan status Covid-19 masih dinyatakan pandemi oleh WHO, melihat situasi global.
- PPKM bisa diterapkan kembali jika terjadi lonjakan kasus Covid-19 secara signifikan di Indonesia.

GRATIS: HERPI KARTUN/RADAR JOGJA

## Jangan Euforia dan Tetap Jaga PHBS

*Sambungan dari hal 1*

Penjabat (Pj) Wali Kota Jogja Sumardi mengaku baru selesai mengikuti koordinasi terbatas bersama menteri dalam negeri, menteri kesehatan, menteri komunikasi, dan menteri perekonomian kemarin (2/1). Inti koordinasi menekankan pada persepsi pencabutan PPKM yang disalahartikan oleh masyarakat.

"Presiden yang melakukan pencabutan PPKM, diartikan pandemi selesai. Padahal sebelumnya belum (pandemi masih ada, hanya PPKM yang dicabut, *Red*)," jelasnya saat diwawancarai di ruang kerjanya kemarin (2/1).

Sumardi menjelaskan, pandemi merupakan bencana yang terjadi menyeluruh di belahan dunia. Oleh sebab itu, yang berkeinginan mencabut status pandemi Covid-19 adalah Organisasi Kesehatan Dunia atau World Health Organization (WHO). "Sementara PPKM dicabut menurut analisis dari epidemiolog Indonesia,

karena angka kekebalan masyarakatnya sudah tinggi," jelasnya.

Ia lantas membeberkan capaian vaksinasi Covid-19 di Indonesia yang tinggi. "Yaitu sudah mencapai 98 persen. "Salah satu keberhasilan penanganan adalah karena imunitas atau kekebalan tubuhnya sudah tinggi," ucapnya.

Tingginya capaian vaksinasi, kata Sumardi, mendorong pemerintah pusat mencabut PPKM. Sekaligus dimaksudkan agar sektor ekonomi semakin bergeliat. "Oleh sebab itu perekonomian sekarang bisa jalan. Tapi masih harus tetap mengedepankan PHBS dan protokol kesehatan (prokes)," pesannya.

Sumardi menyebut, pembiasaan PHBS telah diterapkan selama pandemi Covid-19. Kebiasaan yang menurutnya baik dalam mencegah berbagai risiko penyakit. "Mulai cuci tangan, pakai masker di tempat kerumunan, itu banyak dilakukan. Ini harus terus dijaga," tandasnya.

Selanjutnya dikatakan, para menteri juga meminta masyarakat

patuh anjuran pemerintah. Salah satunya adalah percepatan vaksinasi. Terutama bagi kaum lansia dan kaum rentan lainnya.

"Kota Jogja, booster satu sudah lebih dari 100 persen, booster dua sudah 24 persen. Kami tadi sempat rapat ketemu mantri projo dan lurah, kami minta untuk ikut mengedukasi," paparnya.

Sementara itu, Kepala Perwakilan Bank Indonesia (BI) Dji Budiharto Setyawan optimistis pemulihan ekonomi Dji terus bertumbuh. Tersokong oleh kembali bergeliatnya pargelaran yang diluncurkan secara *offline* atau di luar jaringan (*luring*). Terlebih setelah pemerintah melakukan pencabutan kegiatan PPKM. "Kami optimistis, meski waspada," ujarnya.

Budiharto menilai, kembali aktifnya pargelaran luring jadi pendongkrak utama pemulihan. Lantaran pargelaran jadi magnet wisatawan datang ke Jogja. "Pertumbuhan ekonomi, kami lihat (karena digenjot, *Red*) dari aktivitas masyarakat," ucapnya. (*fat/laz/fj*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 Juni 2026  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005